

**Psikoanalisis dalam Novel Sunyi Paling Riu Karya Fajar Sulaiman****Siti Samsiah^a, Sri Rahayu^b**Universitas Islam Riau^{a-b}sitisamsiah@student.uir.ac.id^a, sriahayu@edu.uir.ac.id^b**Diterima: Juli 2023. Disetujui: Agustus 2023. Dipublikasi: Oktober 2023****Abstract**

This research is motivated by the personality elements of the characters in the novel Sunyi Paling Riu by Fajar Sulaiman Sigmund Freud's Psychoanalytic Study. In this study, the characterizations reflect the dialogues and monologues contained in the novel. The purpose of this study is to describe, analyze, interpret and conclude the personality elements of the characters in the novel Sunyi Paling Riu by Fajar Sulaiman in the study of Sigmund Freud's psychoanalysis. This research uses descriptive research methods and uses a qualitative approach. The data collection technique used is Hermeneutic, namely reading, noting, and concluding techniques. The data analysis technique used is data identification, data clarification, data analysis, data interpretation, and conclusions. The results of this study can be concluded that the most dominant element of the novel Silent Most Riu by Fajar Sulaiman is ego as much as 80 data. Basically, the ego differentiates between objects that are thought of and objects in the real world. Meanwhile, the id is the principle of serenity and seeks satisfaction of desires.

Keywords: *id, ego, superego***Abstrak**

Penelitian ini dilatabelakangi oleh unsur kepribadian tokoh dalam novel *Sunyi Paling Riu* Karya Fajar Sulaiman Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. Dalam penelitian ini penokohan tokoh mencerminkan dialog dan monolog yang terdapat dalam novel. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi dan menyimpulkan unsur kepribadian tokoh dalam novel *Sunyi Paling Riu* Karya Fajar Sulaiman kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. Penelian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hermeneutik yaitu teknik baca,catat,dan simpulkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Identifikasi data, klarifikasi data, analisis data, interpretasi data, dan simpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa unsur yang paling dominan dari novel Sunyi Paling Riu karya Fajar Sulaiman yaitu ego sebanyak 80 data. Pada dasarnya,ego yang membedakan antara objek yang dipikirkan dengan objek yang didunia nyata. Sedangkan Id prinsip dari ketenangan dan mencari kepuasan terhadap keinginan.

Kata Kunci: *id, ego, superego*

1. Pendahuluan

Karya sastra adalah suatu gaya dan kreatif tertentu yang dimaksudkan untuk dibaca, dipahami, dan digunakan oleh pembaca. Suatu karya sastra tertentu dipicu karena imajinasi yang tertulis dalam tulisan dan pengarangnya. Penggambaran atau imajinasi ini bisa menjadi referensi ke kehidupan nyata, wawasan tentang pengarang, bisa juga mewakili pengarang murni yang tidak terikat dengan kehidupan nyata atau intuisi oleh pengarang, dan mungkin kombinasi keduanya. Sastra biasanya berkaitan dengan segala aspek kehidupan atau kehidupan manusia termasuk psikologi karena manusia pada dasarnya terdiri dari tubuh dan jiwa. (Pradnyana, Artawan, & Utama, 2019) Karya sastra juga dapat dianggap sebagai cerminan aspek-aspek kehidupan manusia, meliputi sikap, perilaku, pikiran, pengetahuan, reaksi, perasaan, dan imajinasi. Manusia memiliki tingkatan khusus, memiliki bahasa, memiliki kepribadian, dan memiliki mentalitas yang berjuang untuk mengungkapkannya. Pengalaman psikologis awal pengarang dengan jiwa diterjemahkan ke dalam karya sastra yang dikarangnya melalui ciri-ciri psikologis tokohnya.

Bentuk kreativitas dalam Bahasa berisi sederetan pengalaman batin imajinasi yang berasal dari penghayatan realitas sosial pengarang itulah yang disebut sebagai karya sastra (Wicaksana & Rachman, 2018). Karya keadaan sastra merupakan hasil dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang tertentu yang hadir dalam situasi bawah sadar dan diterjemahkan ke dalam bentuk yang jelas dalam bentuk karya sastra (Djumadin & Bunga, 2020).

Jenis karya sastra yang paling umum adalah novel. Novel adalah karya sastra modern yang kisah utama mengalami perubahan nasib. H.B. Jassin menyatakan dalam (Kirani, 2022) bahwa “Novel adalah cerita tentang episode pertama kehidupan manusia, penyimpangan dari perilaku manusia normal, atau krisis yang dapat mengakibatkan perubahan sifat manusia.” Novel yang menonjolkan kondisi manusia dan memuat contoh-contoh bagaimana manusia menjalani kehidupannya dalam berbagai hubungan dengan lingkungan. Hal ini memberikan bukti bahwa novel-novel baru diterbitkan untuk menambah wawasan tentang kehidupan manusia.

Menurut Susanto (dalam Anggraeni, 2023) psikoanalisis sebagai teori paling baik dipahami sebagai ekspresi tertinggi dari ide abstrak yang tertanam dalam beberapa bentuk atau sistem pengetahuan. Hubungan antara sastra dan psikoanalisis dijelaskan oleh perubahan perilaku manusia. Menurut Saini (Pernah et al., 2023) psikoanalisis dapat digunakan untuk menjelaskan watak tokoh cerita.

Menurut (Batin et al., n.d.) pendekatan psikologi adalah sebagai berikut:

“Pendekatan Psikologis adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan”. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsanya dalam menciptakan karya sastra.

Menurut Freud (dalam Syaiful Haq & Parnaningroem, 2021) . seluk beluk kejiwaan manusia itu tersusun dalam tiga tingkat yaitu: id (libido atau dorongan dasar), ego (peraturan secara sadar antara id dan realitas luar), dan superego, (penuntun moral dari aspirasi seseorang). Hal ini membicarakan tingkatan jiwa manusia yang pasti ada dalam setiap diri individu yang tersusun atas id, ego, dan superego. Menurut Freud (Azizah, 2019) Pendekatan Psikologis adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsanya dalam menciptakan karya sastra.

Novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman cetakan pertama tahun 2023 ini menceritakan seorang anak ditinggalkan ibunya ia sudah mencari kemana pun tetapi tidak menemukan keberadaan ibunya, dan ia putus asa dan hilang arah saat tinggal oleh ibunya, ia selalu bertanya kepada ayahnya tetapi tidak ada jawaban apa pun, ia di tinggalkan bersama adiknya, beberapa hari setelah ibu pergi bapak dhuha selalu marah-marah dan membuat kributan di rumah, ia dan adiknya ketakutan dalam diri mereka membuat tidak berani keluar dari kamar, dan selalu bertanya-tanya pada dirinya mengapa bapak bisa seperti itu. Novel ini merupakan novel cetakan pertama pada tahun 2023, bisa dipastikan ini merupakan novel terbaru dan memiliki cerita yang menarik untuk para pembaca, saya penulis juga tertarik pada novel ini karena isi cerita dalam novel ini berhubungan dengan kehidupan manusia dan perasaan yang berkaitan dengan kajian psikoanalisis.

Novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman ini mengandung berbagai perkembangan diri tokoh dan ketidak sadaran diri tokoh. Para tokoh di dalam setiap novel memiliki karakter yang berbeda-beda. Karya sastra seperti halnya novel ini menceritakan tentang kisah kehidupan yang sangat erat dengan kondisi kejiwaan karena adanya aspek-aspek yang menyangkut perkembangan kepribadian tokoh. Dalam novel ini terdapat kepribadian id, ego, superego. Kepribadian id pada novel yang akan

diteliti terdapat dalam tokoh Dhuha pada novel *Sunyi Paling Riu*. Aku pergi ke gudang belakang dan mengunci diri di dalam. Aku meninjau Kasur bekas. Aku melepaskan semua. Aku berteriak! pertahanan runtuh. Aku menangis, bersipuh di salah satu lemari dalam gudang itu, terdapat foto Ibu dan Bapak Aku meninjau lemari itu, foto itu terjatuh tengkurap.

Meski sedang tersiksa batin, sekarang bukan waktunya untuk egois lagi. Salah satu pesan dari saba yang kubaca jelas adalah dia bolos sekolah demi menjaga kewarasan bapak. Aduh. Untung aku baru tiga hari pergi, kalau sebulan, bisa putus sekolah saba, dan kuyakin, Bapak masih tak keluar dari kamar kali terakhir kumelihatnya. (Fajar Sulaiman, 2023:75)

Ego adalah struktur psikologis yang membantu manusia mengendalikan pikirannya dan mengungkapkan niatnya. Meski sedang tersiksa batin, sekarang bukan waktunya untuk egois lagi. Salah satu pesan dari saba yang kubaca jelas adalah dia bolos sekolah demi menjaga kewarasan bapak. Aduh. Untung aku baru tiga hari pergi, kalau sebulan, bisa putus sekolah saba, dan kuyakin, Bapak masih tak keluar dari kamar kali terakhir kumelihatnya.

Ego merupakan struktur kepribadian yang membantu manusia mengendalikan kesadaran dan mengambil keputusan. Ego yang mencolok adalah tokoh Dhuha mencoba mengajak adiknya saba untuk ikut dengannya pergi dari rumah, tetapi adiknya tidak mau ikut dengannya, Dhuha pun nekat pergi sendiri tidak dengan adiknya. Pernyataan yang disampaikan Dhuha menggambarkan struktur kepribadian ego sebab Dhuha mengambil keputusan untuk pergi dari rumah tersebut secara sadar berikut kutipannya:

Maaf kakak nekad pergi. Situasi kakak lagi kacau kakak gak bias tinggal sama Bapak yang lepas tanggung jawab (Fajar Sulaiman, 2023:77)

Penelitian ini merupakan lanjutan yang dilakukan oleh, (Lisnawati, 2017) ulasan Bastra volume 1, 4 Maret 2017, berjudul "Analisis Tokoh Utama Dalam Novel *Ashmora Paria* dari Herlinaties" Penelitian Psikoanalisis oleh Singmund Freud. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Endaswara (2011), Nurgiyanto (2010) dan Berry (2001). Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana aspek psikologis tokoh protagonis dalam novel *Asmora pariah of the Herlinaties* berdasarkan psikoanalisis Singmund Freud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data penelitian ini adalah kutipan dari dialog dan monolog yang menggambarkan psikologi sastra yang berkaitan dengan id, ego, dan super ego yang terkandung dalam novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman. Sumber data penelitian ini adalah Petikan Novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman terbitan PT. Bukune Creative Cipta di Jakarta tahun 2023, edisi cetak pertama yang terbagi menjadi 40 subjudul dan 308 halaman. Data penelitian bersifat hermeneutika yaitu membaca, menulis dan menarik kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1). klarifikasi data, mengelompokkan data yang dianalisis menggunakan teori-teori mengenai id, ego, dan super-ego yang terdapat di dalam novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman. 2). Analisis Data, menganalisis data sesuai dengan teori tentang psikoanalisis yang terdapat dalam novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman. 3). Interpretasi data, mengenai terhadap hasil penelitian tentang masalah peneliti di dalam novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman. 4). Simpulan: Menyimpulkan hasil analisis penelitian tentang masalah peneliti pada novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman. Keabsahan data yang peneliti gunakan untuk menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi dengan cara: 1) mengajukan jenis pertanyaan yang berbeda, 2) memverifikasinya dengan berbagai sumber, 3) menggunakan metode yang berbeda sehingga dapat dilakukan uji akurasi reliabilitas data.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data dalam novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman. Interpretasi data akan penulis paparkan sesuai dengan masalah yang penulis teliti yaitu menurut Teori Freud kepribadian terbagi 3 yaitu: Id, ego, dan Superego. Setelah melakukan analisis pada novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman, maka ditemukan 5 data yang berkaitan dengan psikoanalisis sastra. Dari keseluruhan data yang telah dianalisis maka terdapat 1 data yang berkaitan dengan id, 3 data yang berkaitan dengan ego, dan 1 data yang berkaitan dengan superego. Maka dari itu terlihat unsur yang paling dominan dari novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman yaitu ego 3.

Unsur Kepribadian Id

Data 4

Selama ini aku menghormati, memuja, dan menurut ibu. Lalu dibalas dengan ditinggal pergi seperti ini? Baru kali ini aku merasakan kosong yang mendalam. Misalnya saja aku tahu lebih awal, mungkin ada hal yang bisa kulakukan untuk menghiburnya. (Fajar Sulaiman, 2023:4)

Data 4 menggambarkan struktur kepribadian id, khususnya dalam diri tokoh Dhuha pada novel *Sunyi Paling Riu*. Data tersebut menceritakan tentang tokoh anak yang sedih sebab di tinggal oleh ibunya tanpa kabar. Ia tidak tau masalah apa yang terjadi sehingga ibu pergi dari rumah. Ia sangat merasa menyesal, mengapa ia tidak tahu dari awal ibunya akan pergi, mungkin kalau ia mengetahuinya ibunya takan pergi.

Menurut Freud, id berada di alam bawah sadar dan terputus dari kenyataan. Fungsi id berkaitan dengan prinsip kesenangan, yaitu selalu mencari kesenangan dan selalu menghindari ketidaknyamanan Minderop (dalam Sa'adah, 2018). Kalimat *Selama ini aku menghormati, memuja, dan menurut ibu. Lalu dibalas dengan ditinggal pergi seperti ini* Struktur id yang ditunjukkan oleh tokoh Dhuha dalam data tersebut rasa sedih dan penyesalan berlebihan terhadap ibunya. Tokoh Dhuha dipengaruhi oleh alam bawah sadar dan tanpa disadari ia menghindari ketidaknyamanan ini dengan mengingat perlakuan dhuha terhadap ibunya.

Unsur Kepribadian Ego

Data 1

Aku marah dan menuduh Bapak sebagai tersangka penyebab Ibu pergi. (Fajar Sulaiman, 2023:1)

Data 1 menggambarkan struktur keprian ego dari dalam diri Dhuha khususnya pada novel *Sunyi Paling Riu*. Dhuha merasa bahwa bapak melakukan hal yang salah, karena sebagai suami seharusnya melarang istri pergi dari rumah, bukan mengabaikan Ibu. Meskipun Dhuha tidak tau apa permasalahan Ibu dengan bapak, Sampai Ibu nekat pergi dari rumah tanpa kabar. Dhuha bersikeras menuduh Bapak lah penyebab Ibu pergi dari rumah.

Ego bekerja dalam kesadaran dan membantu manusia memenuhi kebutuhan id. Ego berisi bagaimana kita membuat keputusan untuk memenuhi kebutuhan identitas kita dengan berpikir secara rasional Rokhmansyah (dalam Agidia Karina, Hasnah Faizah, 2022). Manusia merupakan makhluk yang rasional. Mereka mampu melakukan dan bertindak berdasarkan perasaannya. Kalimat yang menyatakan ego yaitu, *Aku marah dan menuduh Bapak sebagai tersangka penyebab Ibu pergi*. Dhuha merasa bahwa Bapak melakukan hal yang salah, karena sebagai suami seharusnya melarang pergi dari rumah.

Data 3

Kita sudah berusaha jadi anak baik selama ini, ibu tetap pergi. Tahu begitu, mending bandel saja sekalian ya, Ba. (Fajar Sulaiman, 2023:4)

Data 3 menggambarkan struktur keprian ego dari dalam diri Dhuha khususnya pada novel *Sunyi Paling Riu*. Dhuha merasa bahwa telah dibohongi karena ia sudah berusaha menjadi anak baik selama ini tetapi Ibu tetap meninggalkannya. Dhuha berpikir kalau tau akan seperti ini ujung nya, Dhuha nggak akan menuruti apa mau ibunya. Kalau tau begitu Dhuha menjadi anak bandel aja lagiapun ditinggal juga akhirnya.

Ego bekerja dalam kesadaran dan membantu manusia memenuhi kebutuhan id. Ego berisi bagaimana kita membuat keputusan untuk memenuhi kebutuhan identitas kita dengan berpikir secara rasional Rokhmansyah (dalam Agidia Karina, Hasnah Faizah, 2022). Manusia merupakan makhluk yang rasional. Mereka mampu melakukan dan bertindak berdasarkan perasaannya. Kalimat yang menyatakan ego yaitu, *Kita sudah berusaha jadi anak baik selama ini, ibu tetap pergi. Tahu begitu, mending bandel saja sekalian ya, Ba*. Dhuha merasa tidak adil kenapa ia sudah melakukan apa yang ibunya mau tetapi tetap ditinggal pergi.

Data 5

Aku marah karena ibu tak pernah membagi perasaannya. Ada hal dalam keluarga ini yang membuat ibu tak sanggup bertahan lebih lama lagi. Aku marah, aku marah karena selama ini ibu berpura-pura baik saja. (Fajar Sulaiman, 2023:5)

Data 5 menggambarkan struktur keprian ego dari dalam diri Dhuha khususnya pada novel *Sunyi Paling Riu*. Dhuha merasa marah karena ibu tak pernah membagi perasaannya terhadap Dhuha. Mungkin ada masalah dalam keluarga Dhuha membuat Ibu tak sanggup untuk bertahan lebih lama lagi. Tapi yang membuat Dhuha marah kenapa Ibu berpura-pura baik saja padahal Ibu tidak baik-baik saja.

Ego bekerja dalam kesadaran dan membantu manusia memenuhi kebutuhan id. Ego berisi bagaimana kita membuat keputusan untuk memenuhi kebutuhan identitas kita dengan berpikir secara rasional Rokhmansyah (Agidia Karina, Hasnah Faizah, 2022) Manusia merupakan makhluk yang rasional. Mereka mampu melakukan dan bertindak berdasarkan perasaannya. Kalimat yang menyatakan ego yaitu, *aku marah karena selama ini ibu berpura-pura baik saja*. Dhuha marah karena ibunya tidak pernah melihatkan permasalahan ibunya dan Bapaknya.

Unsur Kepribadian Superego

Data 2

Ibu selalu mengajari kami tentang kebaikan, tentang bersikap sebagai anak sopan dan berbakti. Sejauh yang aku sadari, aku dan Saba selama ini menurut dan menjadi anak baik. Ibu tetap pergi. (Fajar Sulaiman, 2023:2)

Data 2 menggambarkan struktur kepribadian Superego dalam diri tokoh Dhuha khususnya pada novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman. Dhuha berpikir Ibu selalu mengajarkan mereka dalam kebaikan. Tetapi Dhuha sadar yang dilakukannya selama ini sia-sia, Ibu yang ia hormati dan hormati telah menggalkan mereka. Dari pernyataan tentang telah disampaikan oleh Ibu dapat dilihat keberadaan kepribadian superego. Struktur kepribadian Superego adalah citra yang dirasakan dari nilai-nilai moral dalam masyarakat yang diilhami oleh pemahaman dan lingkungan.

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh Dhuha dapat dilihat keberadaan kepribadian superego. Struktur kepribadian superego merupakan gambaran kesadaran akan nilai-nilai moral dalam masyarakat yang ditanamkan dengan pemahaman dan lingkungan. Kepribadian Superego berhubungan dengan religius, etika, moral, aturan, dan norma. Superego sama dengan hati nurani. Menurut Endaswara (dalam Setiawan, 2022) superego mengenali nilai baik dan buruknya, dan timbul untuk menengahi dengan anggapan merasa berdosa melakukan hal yang salah. Maka dari itu data yang menunjukkan superego yaitu, *Ibu selalu mengajari kami tentang kebaikan, tentang bersikap sebagai anak sopan dan berbakti. Sejauh yang aku sadari, aku dan Saba selama ini menurut dan menjadi anak baik. Ibu tetap pergi.* Dhuha menghormati dan menghargai ibunya. ternyata tetap meninggalkannya, namun ia memutuskan untuk tidak bersikap baik lagi setelah ditinggal oleh ibunya.

4. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapatnya struktur kepribadian id, ego, dan superego di dalam novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman. Dapat dilihat dari tokoh Dhuha, Saba, Mbak Sih, Seketaris, Marshal, Bapak, Zoya, Kaprodi, dan Vero dalam novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman, yang memiliki sudut pandang berbeda – berbeda. Struktur yang paling dominan yaitu, ego dengan jumlah 3 data. Pada dasarnya, ego menjalankan fungsi yang membedakan antara objek yang dipikirkan dengan objek yang di dunia nyata. Sedangkan Id prinsip dari kenangan dan mencari kepuasan terhadap keinginan.

Daftar Pustaka

- Agidia Karina, Hasnah Faizah, A. (2022). Jurnal Analisis Psikologis Tokoh Utama Flim Dua Garis Biru Kajian Psikoanalisis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Anggraeni, R. D. (2023). Ketidaksadaran Endah Nisrinarasari dalam Novel Malaikat Kebijakan (2020): Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud. *Nuansa Indonesia*, 24(2), 162–175.
- Azizah, N. A., Waluyo, H. J., & Ulya, C. (2019). Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di Sma Literat Psychology Study and Character Education Value of Rantau 1 Muara Novel By Ahmad Fuadi an. *Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(April 2019), 176–185.
- Batin, K., Utama, T., Novel, D., Mercy, K., Dan, S., Dalam, I., & Sastra, P. (n.d.). *Laura Sendiri*.
- Djumadin, H., & Bunga, R. D. (2020). Konflik Internal dan Konflik Eksternal Tokoh dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan ...*, 1(2), 85–96.

- Fajar Sulaiman. (n.d.). *Novel Sunyi Pang Riu Karya Fajar Sulaiman*. 2(maret 2023), 27–38.
- Kirani, A. (2022). Kode Aksian Dalam Pendekatan Semiotik Pada Cerpen “Sabuk Ajaib” Karya Asrori. *Journal Educational of Indonesia Language*, 3(01), 9–15. <https://doi.org/10.36269/jeil.v3i01.638>
- Lisnawati. (2017). Analisis tokoh utama dalam novel Ashmora Paria karya Herlinatiens. *Jurnal Bastra*, 1(4), 1–20.
- Pernah, S., Karya, S., Candra, B. O. Y., Kakumboti, I. P., Katuuk, K. Al, Torar, S., ... Bahasa, F. (2023). *Kajian Psikoanalisis Tokoh Aku Dalam Novel Kita Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA*. 3(2), 2055–2063.
- Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Utama, I. M. (2019). Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono; Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Imiah Universitas Pendidikan Ganesha Denpasar*, 3(3), 339–347.
- Sa’adah, H. N. (2018). Pertentangan Batin Tokoh Utama Dalam Novel Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso Sebuah Kajian Psikologi Sastra. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Setiawan, A., Waluyo, S., & Suryadi, M. (2022). Perkembangan Kepribadian Ali Akbar dalam Cerpen Orang Kalah Karya Dadang Ari Murtono. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(3), 269–278. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.3.269-278>
- Syaifful Haq, Y. D., & Parnaningroem, R. D. W. (2021). *Problem Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Dongeng Der Blonde Eckbert Karya Ludwig Tieck*. 10(02).
- Waslam, W.-. (2017). Kepribadian Dalam Teks Sastra: Suatu Tinjauan Teori Sigmund Freud. *Pujangga*, 1(2), 17. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.323>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.